

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN.  
(Studi Empiris Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018).**

**Angel Siregar**

Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Bandung

**Romulo Sinabutar**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Bandung

***ABSTRACT.** The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the audit committee on the timeliness of delivering financial reports on IDX30. The research method is descriptive with a quantitative approach. The number of samples is 18 companies in accordance with the criteria established by the author. The results showed that the number of members of the audit committee had fulfilled the requirements set by the government. Likewise, all of these companies did not experience delays in financial reporting to the IDX except BCA and BSD. In the partial test and simultaneous test it was found that the variable X had no significant effect on the variable Y.*

***Keywords:** effectivity of audit committee, ontime schedule of delivery, financial reports.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Komite Audit berfungsi untuk membantu para Dewan Direksi mengawasi penyampaian laporan keuangan. Efektivitas komite audit sangat dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Komite audit dibentuk dan diangkat oleh dewan komisaris. Anggota komite audit terdiri dari orang yang independen. Komite audit harus mengadakan rapat minimal setiap tiga bulan (Husaini, 2014). Jumlah pertemuan komite audit ini sangatlah penting karena mempengaruhi ketepatan waktu pihak manajemen dalam pelaporan laporan keuangan yang terencana.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik Internal maupun Eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan hal ini disebut “*language of business*”. (Sugiono & Untung, 2016)

Laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana mengambil keputusan. Sujarweni (2017) mengatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar dari perusahaan, dan juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut. Tahun 2018 ada sebelas (11) emiten yang dikenai sanksi oleh BEI karena terlambat melaporkan laporan keuangan. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Beberapa penelitian terdahulu menuliskan pentingnya efektivitas komite audit terhadap penyampaian laporan keuangan. Maharani & Darsono (2015) menyatakan bahwa efektivitas komite audit dan profitabilitas memiliki efek yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Ika & Ghazali (2012) menyatakan bahwa waktu pelaporan laporan keuangan berkaitan dengan efektivitas komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit cenderung mengurangi waktu tunggu melaporkan laporan keuangan. Dengan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul **“PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN.** (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas komite audit pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada BEI 2016-2018?
- b. Bagaimana ketepatan waktu penyampain laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada BEI 2016-2018?
- c. Bagaimana pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar pada BEI 2016-2018?

### **Objektivitas Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai tujuan dan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis untuk semua pihak, antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih tentang efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

- b. Secara praktisi, bahwa penelitian ini akan menambah wawasan sehubungan dengan efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan, dan sebagai evaluasi pengawasan atas penerbitan laporan keuangan.

## **TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN RUMUSAN HIPOTESA**

### **Teori Agensi**

Denis dan McConnel dalam Husaini (2014) menjelaskan bahwa perkembangan konsep corporate governance yang dilandasi pada teori agensi telah melalui dua tahapan generasi, yaitu:

- a. Generasi pertama diawali oleh Barle dan Means tahun 1932 dengan penekanan pada konsekuensi dari terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol atas suatu perusahaan modern. Perkembangan generasi pertama ini ditandai dengan munculnya Jensen dan Meckling tahun 1976 yang dikenal dengan teori agensi (*agency theory*), sebagai tonggak perkembangan riset-riset berikutnya di bidang *governance*.
- b. Generasi kedua ditandai dengan munculnya karya La-Porta dkk pada tahun 1998 yang mengidentifikasi kecenderungan terdapatnya konsentrasi kepemilikan perusahaan pada pihak-pihak tertentu.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Kholmi (2010) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan telah diberikan oleh pihak pemilik (*principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*agent*). Santoso (2003) dalam Husaini (2014) menjabarkan upaya mengatasi masalah keagenan ini akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*, yaitu: *Monitoring Cost*, biaya yang timbul untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*; *Bonding Cost*, biaya menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal* ; dan *Residual loss* merupakan pengorbanan atas berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

### **Komite Audit**

Arens, et al (2017) mendefinisikan komite audit “*An audit committee is a selected number of members of comapany’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit commiteess are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company*”

*management.*” Husaini (2014:45) menjelaskan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang ditetapkan oleh anggota dewan komisaris independen untuk membantu seluruh tugas dan fungsi yang dimiliki oleh dewan komisaris agar tetap independen terhadap manajemen perusahaan. Komite audit yang efektif akan membuat terciptanya keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, dan pengendalian intern yang memadai.

Pemerintah melalui surat edaran Bapepam No. Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit yang bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta, komite audit harus terdiri dari tiga orang atau lebih anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar emiten atau perusahaan public (sumber:ojk.go.id). Menurut IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia) dalam Tunggal (2012:106) bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2002) mengatakan bahwa komite audit haruslah bekerja untuk meningkatkan efektivitas, tanggungjawab, keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris dan melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Komite audit dalam perusahaan akan berperan mengawasi pengelolaan perusahaan agar lebih baik dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan sehingga dapat membantu manajemen mengambil tindakan untuk mencegah berbagai risiko. (Dwikusumowati & Rahardjo, 2013)

### **Tujuan dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Tunggal (2012) menguraikan tanggungjawab komite audit, yaitu: melakukan *overview* kredibilitas dan obyektivitas laporan keuangan perusahaan dan proses pengendalian internal yang terkait; *overview* kepatuhan perusahaan terhadap peraturan-peraturan terkait dan etika perusahaan; *overview* pelaksanaan manajemen risiko dan proses pengendalian internal terkait; memberdayakan fungsi audit internal dan melakukan pengawasan atas pekerjaan audit internal; memastikan independensi auditor eksternal dan mengawasi pelaksanaan tugasnya; dan memberikan masukan yang profesional dan independen yang dapat membantu pengambilan keputusan dewan komisaris. The Institute of internal auditing (IIA) dalam Husaini (2009) juga menerangkan bahwa tujuan pembentukan komite audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi akan Integritas laporan keuangan perusahaan.

Keputusan Ketua Bapepam NO. Kep-643/BL(2012) menjelaskan tujuan komite audit antara lain adalah: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan

dikeluarkan oleh Emiten; melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan Emiten; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan Emiten.

Komite Audit mempunyai wewenang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.04/2015, yaitu: mengakses dokumen, data, dan informasi perusahaan Emiten; berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan; melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Efektivitas komite audit menurut Husaini (2009) adalah suatu ukuran keberhasilan komite audit dalam mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawabnya untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan (Husaini,2009). DeZoort et al (2002) menyatakan, “*An effective audit committee has qualified members with authority and resources to protect stakeholder interests by ensuring reliable financial reporting, internal controls, and risk management through diligent oversight efforts*”.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan perusahaan dan penentu apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan bagaimana suatu kondisi perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2012).

Fess et al (2005) dalam Mareta (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang informasi keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut. Jumingan (2008) dalam Mareta (2015) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan *language of business* karena akuntansi (laporan keangan) dapat dipakai sebagai alat komunikasi

dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun mengikuti aturan dan standar yang berlaku agar mudah di mengerti (Kasmir, 2012)

Hery (2015) menjabarkan tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam penghasilan laba, memberikan informasi lainnya yang diperlukan tentang perubahan asset dan kewajiban, dan mengungkapkan informasi yang relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan.

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki sifat yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam mengambil suatu keputusan (Halim, 2016). Chamber dan Penman (1984) dalam Dewi dan Wirakusuma (2014) menyebutkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan terbagi atas 2 cara yaitu : (1) didefinisikan sebagai keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan laporan keuangan tersebut (2) ditentukan oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan relative atas tanggal penyampaian laporan keuangan yang diharapkan.

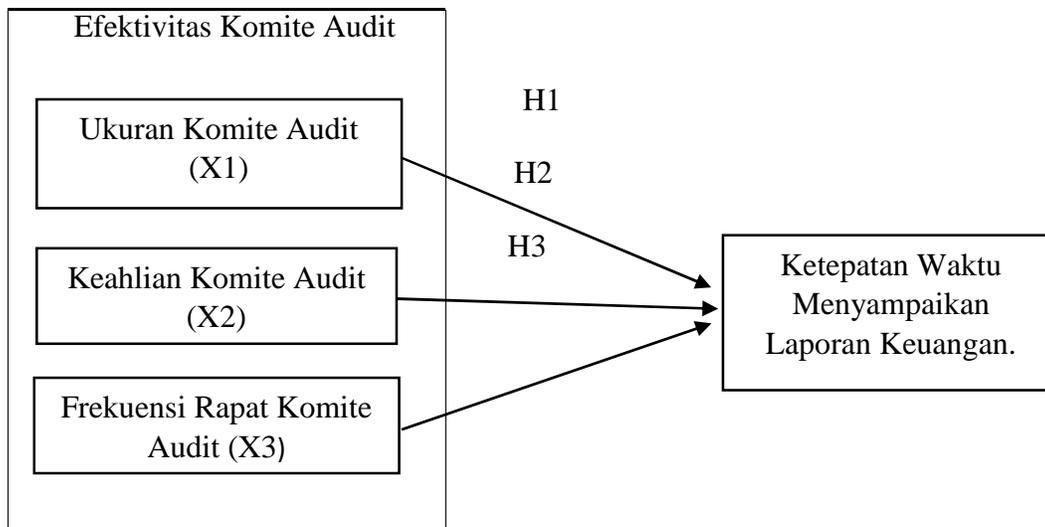
Pelaporan keuangan tersebut tepat waktu atau tidak, perusahaan harus menyampaikan kepada Bapepam laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan suatu perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Ridwan dan Faisal (2015) mengatakan bahwa efektivitas komite audit cenderung meningkatkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan; Galih dan Sudarno (2015), bahwa komite audit memiliki pengaruh pada kualitas auditor dan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan Novade dan Laksito (2015) bahwa keahlian komite audit, ukuran komite dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

### **Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan adalah: ukuran komite audit, keahlian komite audit dan pertemuan komite audit. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut: variable X terdiri dari ukuran komite audit, keahlian anggota komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Sedangkan variable Y adalah ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikasi deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa masalah melalui data tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara variable dependen terhadap variable independen.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan *consistent listing* yang terdapat dalam IDX 30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan metode ini, penetapan sampelnya berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018
2. Perusahaan *consistent listing* (daftar konsisten) pada IDX 30.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen selama tahun 2016-2018

4. Menampilkan data informasi yang digunakan untuk menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Total perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai *consistent listing* ada sejumlah 18 perusahaan, yaitu (lihat Table 3.1):

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
17	UNTR	Unites Tractors Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Definisi Operasional dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Berikut adalah Tabel 3.1 pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variable dependen (X) dan variable independen (Y). Variabel dependen dalam penelitian adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu diukur dengan cara melihat tanggal jatuh tempo penyampaian laporan keuangan atau batas laporan keuangan tahunan tersebut di publikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel independen adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

**TABEL 3.1**  
**Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Komite (X)	Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan,	Rasio
	Keahlian Komite Audit	Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi maupun pengalaman kerja dalam bidang keuangan.	Rasio
	Frekuensi Rapat Komite Audit	Jumlah pertemuan komite audit.	Rasio
Ketepatan Waktu menyampaikan Laporan Keuangan (Y)	Bursa Efek Indonesia	Tenggat waktu antara akhir tahun perusahaan dan laporan keuangan perusahaan di publikasikan.	Rasio

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam laporan keuangan tahunan akan diambil informasi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh 18 emiten atau perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Instrumen lainnya ialah rumus statistik dan program SPSS.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah dengan cara menentukan perusahaan sektor pertambangan terdaftar di IDX30 BEI pada tahun 2016-2018. Kemudian peneliti mencari laporan keuangan tahunan perusahaan dan mengumpulkan berapa banyak emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Setelah itu penulis menginput data yang telah terkumpul secara manual kedalam *Microsoft Excel 2010* dan memindahkan data-data tersebut ke SPSS untuk proses selanjutnya.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah mengolah dengan statistik deskriptif dan mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Selain itu juga penulis melakukan uji statistic seperti uji asumsi klasik, uji hipotesa baik parsial maupun simultan.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan mengetahui setiap rata-rata variabel melalui rumus (Sugiyono 2017)

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_2}{n}$$

Keterangan :

- Me = Mean (Rata-rata)
- = Sigma (Jumlah Keseluruhan)
- $X_i$  = Nilai x ke i sampai ke n
- N = Jumlah sampel

Analisis koefisien korelasi adalah cara untuk menjawab identifikasi masalah. Teknik analisa korelasi *Product Moment* (r), digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis asosiatif antara variabel dependen dan independen. Menurut Riduwan (2014) penentuan koefisien korelasi dengan formula *Pearson Product Moment*. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi

Rumus Pierson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*
- $x_i$  = Variabel independen
- $y_i$  = Variabel dependen
- n = Banyak sampel

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Analisa koefisien determinasi akan diolah menggunakan *software* SPSS dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2014) :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

**Tabel 3.2**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan 2014

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas data, dan uji autokorelasi. Dalam uji normalitas angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal. Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengalami multikolinieritas atau tidak. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila besar VIF mendekati angka 1 mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas namun sebaliknya apabila nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas yang serius di data model regresi tersebut.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table. Jika F hitung  $>$  dari F tabel, ( $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima). Uji signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F pada tabel ANOVA dan membandingkannya dengan nilai alpha ( ) yang ditentukan (umumnya nilai yang digunakan 0,01; 0,05; 0,10). Persamaan yang digunakan dalam pengujian signifikansi dalam analisis regresi linear berganda (uji F) adalah (Riduwan,2014)

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Keterangan

- $F_{hitung}$  = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari Tabel F  
 $R^2$  = Koefisien determinasi  
 m = Jumlah variabel bebas  
 n = Jumlah sampel

### Analisis Regresi

Analisis regresi yang dilakukan ialah menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah atau lebih variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya dalam Riduwan (2014:155) adalah :

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Keuangan)  
 X = Variabel bebas (Ukuran Komite Audit, Aktivitas Komite Audit)  
 a = Nilai konstanta  
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan atau koefisien regresi

## HASIL PENELITIAN

### **Efektivitas Komite Audit (Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan *Consistent Listing* yang terdaftar IDX 30 Tahun 2016-2018.**

Berdasarkan analisa deskriptif (Tabel 4.1) menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki jumlah komite audit rata-rata 4 sepanjang tahun 2016-2018, perusahaan memiliki rata-rata 2 orang yang memiliki keahlian dalam komite audit dan juga melaksanakan rata-rata 13 kali pertemuan rapat komite audit.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Ukuran komite audit	4	.96	54
keahlian komite audit	2	.85	54
frekuensi rapat komite	13	9.9	54

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia adalah selama 33 hari dihitung dari tanggal neraca hingga laporan itu disampaikan. Ini menunjukkan semua perusahaan yang diteliti tidak pernah mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Ketepatan waktu	34	9.5	54

### **Hubungan Efektivitas Komite Audit (Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit) dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Pada Perusahaan Konsisten Listing yang terdaftar IDX 30 Tahun 2016-2018.**

Tabel 4.3 menunjukkan ukuran komite audit memiliki hubungan sebesar 0.329 dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan memiliki hubungan yang lemah karena berada pada interval 0.20 – 0.39. Keahlian komite audit memiliki hubungan sebesar 0.216 dengan ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan dan dapat disimpulkan memiliki hubungan yang lemah karena berada pada interval 0.20 – 0.39. Sedangkan frekuensi rapat komite memiliki hubungan sebesar 0.073 dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan hubungan frekuensi rapat komite audit memiliki hubungan yang sangat lemah dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena berada pada interval 0.00-0.199.

**Tabel 4.3**

		Ketepatan waktu
Ukuran komite audit	Pearson Correlation	-.329*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	54
Keahlian komite audit	Pearson Correlation	-.216
	Sig. (2-tailed)	.117
	N	54
Frekuensi rapat komite	Pearson Correlation	-.073
	Sig. (2-tailed)	.602
	N	54
Ketepatan waktu	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan R Square berikut menunjukkan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas komite audit (ukuran komite audit, keahlian komite audit dan frekuensi rapat komite) sebesar 12.2% dan sisanya 87.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.069	9.157	1.648

a. Predictors: (Constant), frekuensi rapat komite, keahlian komite audit, Ukuran komite audit

b. Dependent Variable: Ketepatan waktu

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( =5%).

**Tabel 4.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.170	.000		
	Ukuran komite audit	-2.062	.044	.597	1.675
	keahlian komite audit	-.405	.687	.732	1.366
	frekuensi rapat komite	.767	.447	.761	1.314

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu

Dari table 4.8 di atas Pengujian hipotesis dilihat dari hasil pengaruh yang diolah melalui SPSS ini dengan demikian dapat disimpulkan juga  $H_{1a}$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $H_2$  ditolak dan  $H_2$  ditolak serta  $H_3$  ditolak dan  $H_3$  ditolak.

### Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

**Tabel 4.9**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.993	3	193.331	2.306	.088 <sup>a</sup>
	Residual	4192.544	50	83.851		
	Total	4772.537	53			

Dari Tabel 4.9 diatas dapat di simpulkan efektivitas komite audit(ukuran komite audit, keahlian komite audit dan frekuensi rapat komite audit) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian laporan komite audit pada perusahaan *consistent listing* di IDX 30 tahun 2016-2018 karena memiliki nilai sig 0.088 > 0.05.

#### 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah atau lebih variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.718	5.095		9.170	.000		
	Ukuran komite audit	-3.496	1.696	-.354	-2.062	.044	.597	1.675
	keahlian komite audit	-.700	1.729	-.063	-.405	.687	.732	1.366
	frekuensi rapat komite	.111	.145	.116	.767	.447	.761	1.314

Dari Tabel 4.10 di atas didapati persamaan sebagai berikut:

Ketepatan Waktu =  $46.718 - 3.496 \text{Ukuran} - 0.7 \text{Keahlian} + 0.1 \text{Frekuensi}$  yang memiliki arti:

- ) Jika ukuran komite audit mengalami penurunan 1 maka ketepatan waktu akan menurun sebesar 3.496
- ) Jika keahlian komite audit menurun 1 maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar 0.7
- ) Jika frekuensi pertemuan rapat komite audit naik sebesar 1 maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar 0.1

#### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa deskriptif bahwa pada 18 perusahaan *consistent listing* yang terdaftar di IDX 30 telah memenuhi standard dan semua peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Anggota komite audit independent adalah 4 orang,

untuk keahlian komite audit memiliki rata-rata 2 orang, dan frekuensi pertemuan komite audit dilakukan setidaknya 13 kali pertemuan dalam setahun.

2. Perusahaan paling terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2016 adalah Bank Central Asia (BBCA) yaitu 81 hari; tahun 2017 dan tahun 2018 perusahaan paling lama melaporkan laporan keuangan adalah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), yaitu 61 hari dan 51 hari.
3. Ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit memiliki hubungan masing-masing sebesar 0.329, 0.216, dan 0.073 dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan artinya memiliki hubungan yang lemah.
4. Hasil olahan data menunjukkan bahwa ukuran komite audit pada perusahaan *consistent listing* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sementara keahlian dan frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & R. G. (2003). *The Association between audit committee characteristic and audit fees*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol. 22, No.2 pp.1732 <https://www.researchgate.net/publication/247874202>
- Alshrif, F. M., Subekti, I & Widya, Y. (2016). *The Effect of Audit Committee Characteristics on Timelines of Financial Reporting by Using Auditor Quality As The Moderating Variable (An empirical Study from Indonesian Manufacturing Companies)*. *The International Journal of Accounting and Business Society*. Vol.24, No1 <https://media.neliti.com/media/publications/70690-EN-the-effect-of-audit-committee-characteri.pdf>
- Dezoort, F., T., Hermanson, D., R., Archambeault, D., S., Reed, S., A. (2002) *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. *Journal of Accounting Literature* 21 ISSN; <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1495/>
- Dirgantara, G., S. & Sudarno, S. (2015) Hubungan antara Komite Audit dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Kualitas Auditor sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Accounting*, 2015 <https://www.neliti.com/id/publications/250305/>
- Dwikusumowati, M, Z., Rahardjo, S, N., (2013) *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, nomor 4. <https://media.neliti.com>
- Ghozali. & Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Pelaksana Proyek Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Indonesia
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta; CAPS.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor55.POJK.04.2015.aspx>
- Husaini. (2014). Komite Audit & Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi. Bandung: UNPAD PRESS
- Ika, S. R. & Ghazali, N. A (2012) *Audit Committee effectiveness and timelines of reporting: Indonesia Evidence*. Emerald Insight. ISSN: 0268-6902  
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/>
- Maharani, U. & Darsono. (2015) Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4, Nomor 3, Tahun 2013, Hal 1-10, ISSN (online) : 2337-3806
- Mereta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu buana Jakarta. //C:/Users/Win%2010/Downloads/ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TIMELINESS.pdf
- Nikmatula, A., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2 Tahun 2014 ISSN (Online): 2337-3806  
<https://media.neliti.com/media/publications/>
- Novade, D., & Laksito, H. (2015) Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015 ISSN (Online): 2337-3806  
<https://media.neliti.com/media/publications/247286>
- Oussii,,A. A. & Taktak, B. N (2018). *Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness*. Emerald Insight. ISSN: 2040-0705  
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AJEMS-11-2016-163/full/html/doi/10.1108/AJEMS-11-2016-0163/full/html>
- Putri, B. P., Kennedy, K., & Anisma, Y (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Kap, dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bei Tahun 2013). *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Riau*, 2015 <https://media.neliti.com/media/publications/>
- Riduwan. 2014. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta

- Ridwan, B. Y. & Faisal, F. (2015). Hubungan antara Efektivitas Komite Audit dan Timeliness Pelaporan pada Perusahaan Terdaftar di Bei Tahun 2012. Diponegoro Journal of Accounting. <https://www.neliti.com/id/publications/251582/>
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII.Solo.
- Sugiono, A & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [Sugiyono. \(2017\). \*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D\*. Bandung: Alfabeta](#)
- [Suharli, M. \(2009\). \*Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi\*. Jakarta : PT Grasindo.](#)
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tunggal, A. W. (2012). Pengantar Effective Internal Audit. Konsep, soal jawab, dan kasus. Jakarta: Harvarindo.
- Widyasari, K., R., & Suardana, K., A (2014) Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan : Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556 <file:///C:/Users/Win%2010/Downloads/7796-1-13693-1-10-20140113.pdf>
- Yaputro, J., W., & Rudiawarni, F., A., (2012) Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan Timeliness Laporan Keuangan Pada Badan USAha Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1 (2012) . <https://www.neliti.com/id/publications/187101/hubungan-antara-tingkat-efektivitas-komite-audit-dengan-timeliness-laporan-keuan>